

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut adanya kompetisi dari semua negara untuk saling bersaing guna memperebutkan kedudukan sebagai Negara penentu dalam bidang perekonomian, sosial budaya, politik maupun kesehatan. Tidak ketinggalan dalam hal ini dituntut kemampuan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar lebih baik. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi, perdagangan dan sebagainya ditentukan oleh sumber daya manusia sebagai pelaku dan penggerak semua. Kinerja yang tinggi diharapkan dari sumber daya manusia tidak hanya ada pada level top manager saja, tetapi juga harus ada pada middle manager dan para bawahan guna mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Untuk menjamin keberadaan dan keberhasilan suatu perusahaan, maka diperlukan suatu motivasi yang baik dari perusahaan, manager maupun dari dalam diri karyawan itu sendiri.

Setiap puskesmas membutuhkan tenaga kerja (perawat) untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan dalam proses manajemen. Perawat sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai peranan penting dalam merealisasikan tujuan perusahaan bila dibandingkan dengan faktor-faktor produksi lainnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hartoyo (1990), bahwa manusia sebagai sumber daya yang cukup penting merupakan penentu tercapainya tujuan organisasi dengan tepat dan baik.

Keberhasilan suatu puskesmas dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola perawat agar potensi mereka dapat mendatangkan hasil yang maksimal. Hal tersebut disebabkan karena tugas perawat mengharuskan kontak paling lama dengan pasien. Mengingat perawat merupakan masalah yang sangat penting fungsinya didalam kehidupan puskesmas, maka diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya dan segala aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan keinginan puskesmas, dimana kekuatan dalam setiap puskesmas adalah individu yang merupakan bagian dari tenaga keraj di puskesmas, apabila individu-individu ini diperhatikan secara tepat, maka puskesmas akan menjadi dinamis dan mampu meberikan pelayanan yang optimal.

Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, penentu terwujudnya setiap tujuan organisasi. Tujuan ini tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif karyawan bagaimanapun canggihnya alat-alat yang dimiliki perusahaan tidak ada manfaatnya bagi perusahaan, jika peran aktif karyawan tidak diikutsertakan. Mengatur karyawan adalah sulit dan kompleks, karena mereka mempunyai pikiran, perasaan, status, keinginan, dan latar belakang yang heterogen yang dibawa kedalam organisasi. Karyawan tidak dapat diatur dan dikuasi sepenuhnya seperti mengatur mesin-mesin, modal, gedung dan lainya (Malayu, 1997).

Pentingnya peranan perawat sebagai sumber tenaga kerja dalam puskesmas, membuat seorang pimpinan perlu memberikan dan meningkatkan motivasi kerja perawat. Hal ini disebabkan faktor motivasi kerja merupakan